

STRATEGI TURKI DALAM MENGHADAPI MILITAN KURDI DI PERANG SURIAH

A. PENDAHULUAN

Turki merupakan negara salah satu negara yang berbatasan langsung di Suriah. Sejak lama kedua negara telah memiliki interaksi kultural dan historis hingga saat ini. Secara geografis, kedua negara tersebut telah membagi perbatasan sepanjang 822 Km sejak lama, dan tak pelak isu isu krusial yang menyangkut keamanan dan ekonomi di kedua negara tersebut juga berpengaruh satu sama lain. Salah satunya konflik sipil di Suriah.

Perang Sipil atau Konflik Sipil Suriah (atau biasanya dikenal sebagai Perang Suriah saja) merupakan bagian dan peristiwa *Arab Spring* paling parah dibandingkan negara timur tengah yang lain. Ada sekitar 560 ribu korban jiwa yang tewas dalam pertempuran yang telah berlangsung sejak 2011 ini, serta 2,5 juta pengungsi yang lari pada tahun 2015 atau 4 tahun pertama semenjak perang ini berkobar. Setidaknya kebanyakan dari pengungsi tersebut berada di Turki¹.

Turki yang terdampak gelombang pengungsi tersebut tidak diam. Para pejabat negara telah membuat kebijakan kemanusiaan terhadap pengungsi dan lobi politik kepada rezim Bashar al-Assad untuk sesegera mereformasi tuntutan demokratisasi negara oleh warga sipil². Walau pada

¹ BBC. (2016, 6 15). *Why don't Syrian refugees stay in Turkey?* Diambil kembali dari BBC NEWS: <https://www.bbc.com/news/magazine-36808038>

² Guardian, T. (2011, 6 23). *Turkey tells Bashar al-Assad to cease Syria repression*. Dipetik 4 5, 2019, dari The Guardian:

akhirnya Turki mengecam karena rezim berkuasa suriah tidak mengindahkan kicauan Turki dan justru membuat kondisi negaranya semakin kacau.

Tidak hanya pada kebijakan kemanusiaan saja, upaya militer juga dilakukan oleh Turki dengan bergabung bersama koalisi NATO-AS yang berupaya mendukung pemberontak untuk menjatuhkan pucuk pimpinan tertinggi Suriah, Bashar al-Assad. Bantuan kemanusiaan, hingga bantuan militer secara diam-diam yang diselundupkan kepada para pemberontak menjadi upaya Turki dalam mengambil kepentingannya dalam konflik.

Berkembangnya perang Suriah sebagai perang saudara yang melibatkan lebih dari dua *belligerent* seperti masuknya pasukan Kurdi dan ISIS juga mengubah kebijakan luar negeri Turki, terutama kebijakan pasukan pemberontak Kurdi Suriah. Pasukan Kurdi yang berada dibawah komando YPG/PYD terafiliasi secara berbeda dengan pasukan pemberontak yang berniat meruntuhkan rezim pemerintahan Bashar al-Assad ataupun pemerintahan Bashar al- Assad itu sendiri.

Pemberontak Kurdi mulai muncul di permukaan setelah pembebasan kota Kobani yang menarik perhatian dunia atas kegentaran pasukan Kurdi yang mampu membebaskan kota tersebut dalam 4 bulan setelah diserang ISIS dari berbagai sisi pada akhir tahun 2015,³ sekaligus menjadi titik balik ISIS yang kerap menyebarkan teror dalam beberapa tahun terkahir di dunia.

Pasukan Kurdi juga menarik bantuan militer AS yang selama ini menjadi koalisi AS dalam perang suriah dalam membantu pemberontak

<https://www.theguardian.com/world/2011/jun/23/syria-bashar-al-assad-turkey-refugees>

³ Delmas, M. (2017, 1 26). *'Before the war in Kobani, I used to go to school'*. Dipetik 10 5, 2018, dari La Croix International: <https://international.la-croix.com/news/before-the-war-in-kobani-i-used-to-go-to-school/4569>

menjatuhkan Bashar al-Assad, namun semenjak kemunculan ISIS. Masalah lain bagi Turki, pasukan Kurdi khususnya Partai Pekerja Kurdistan atau PKK (*Partiya Karkeren Kurdistan*) adalah musuh lama yang telah menyebarkan instabilitas Turki pada akhir abad 20-an sekaligus menjadi payung utama PYD/YPG yang berada di Suriah. Secara serentak, peristiwa Teror oleh PKK juga kembali mencuat dan menjadi masalah distabilitas dalam negeri Turki sejak tahun 2015. Padahal dalam 3 tahun terakhir Turki telah berupaya dalam proses damai dengan etnis minoritas di negaranya, termasuk Kurdi.

Jika menarik era pemberontakan Kurdi dalam negeri Turki yang terjadi di abad sebelumnya, era sekarang jelas berbeda. Turki yang telah terlibat kedalam perang Suriah tentu memandang permasalahan pemberontakan kurdi tidak hanya bersifat domestik saja namun juga lintas batas (*Crossborder*). Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan strategi bagaimanakah yang digunakan Turki dalam menghadapi pasukan Kurdi di Suriah, sekaligus melakukan perbandingan antara kebijakan keamanan secara dalam negeri dan kebijakan militer di Suriah dalam menghadapi militan kurdi di Suriah.

B. KETERLIBATAN TURKI DALAM PERANG SURIAH

Sebelum revolusi hingga perang Suriah berlangsung presiden Suriah, Bashar al-Assad pernah memiliki hubungan yang harmonis dengan Erdogan sejak menjabat menjadi perdana menteri Turki hingga menjadi presiden dan bahkan pernah menjadi kunci hubungan kedua negara⁴ yang selama ini terjebak dalam kebencian yang telah ada sejak penganeksasian provinsi Hatay, perebutan sumber air di sungai Eufrat hingga permasalahan PKK di Turki yang membuat kedua negara bertegang.

⁴ *Turkey, Syria's new best friend.* (2009, 10 1). Dipetik 4 3, 2019, dari The Guardian:<https://www.theguardian.com/commentisfree/2009/oct/01/turkey-syria-friendship>

Pemutusan hubungan Turki dengan Suriah dimulai sejak presiden Erdogan mengadakan pembicaraan dengan partai AKP, mengecam keras pembunuhan masal di kota Houla pada Mei 2011, dan mengusir duta besar Suriah di Ankara beberapa hari kemudian⁵. Turki juga secara diam-diam memberikan bantuan kepada tentara Suriah yang membelot dan mengasingkan diri di Turki berupa fasilitas markas komando pemberontak dan melatih para pemberontak⁶.

Ziya Onis dalam penelitiannya⁷ menjelaskan keterlibatan Turki tak lebih sebagai implementasi dari apa yang disebut sebagai doktrin *Neo Ottomanisme* oleh partai Keadilan Pembangunan atau AKP (*Adalet ve Kalkınma Partisi*) dengan melakukan pendekatan diplomasi lunak terhadap negara tetangga termasuk didalamnya terjadi di era pra-demonstrasi dan konflik sipil Suriah. Lebih lanjut, doktrin tersebut masuk dalam politik luar negeri nol masalah Turki (*Zero Problem With Neighbor*) khususnya Suriah yang sejak era perang dingin selalu bersitegang dengan Turki atas rezim militerisme Turki dan tindakan diplomasi keras.

A. Askerov⁸ melanjutkan perkembangan politik luar negeri tersebut berubah saat terjadi gelombang demonstrasi *Arab Spring*. Kebijakan nol

⁵ *Syrian diplomats expelled over Houla killings*. (2012, 5 9). Dipetik 4 24, 2019, dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-syria-crisis-world/syrian-diplomats-expelled-over-houla-killings-idUSBRE84SOKI20120529>

⁶ Loutfi, A. (2017). *Balancing Image And Internal Disconnec: The Goovernance Aspirations of The Syrian Interim Government*. *IMES CAPSTONE Paper Series, The Intitute For Middle East Studies: The George Washington University The Elliott School of International Affairs*. Hal 18

⁷ ÖNiŞ, Z. (2012). *Turkey and the Arab Spring: Between Ethics and Self-Interest*. *Insight Turkey* .

⁸ Askerov, A. (2017). *Turkey's "Zero Problems with the Neighbors" Policy: Was It Realistic?* *SAGEpub Journal*.

masalah tetap membawa nilai demokrasi dan islam namun tidak lagi menggunakan instrumen diplomasi lunak, justru berbalik dan bersikap politis dalam mendukung perubahan demokrasi di negara timur tengah seperti yang terjadi di Libya dan Suriah

C. PAMOR PASUKAN KURDI DALAM PERANG SURIAH

Militan Kurdi di perang Suriah telah ada sejak awal demonstrasi berubah menjadi konflik Saudara. Awalnya, militan kurdi dengan payung politik Partai Uni Demokratik atau PYD (*Partiya Yekitia Demokrat*) tergabung dalam koalisi oposisi Nasional Perubahan Demokrasi NCC (*National Coordination Body for Democratic Change*) namun setelah banyaknya tentara berpindah ke wilayah yang banyak diduduki pemberontak seperti kota Homs, Damascus dan Aleppo.

PYD menggagas pembentukan konfederasi sebagai solusi alternatif perdamaian di Suriah dan momentum tersebut di kenang sebagai *Revolusi Rojava*.⁹ PYD sekaligus menggagas pembentukan kontrak sosial rojava dan membentuk sebuah konstitusi sementara di wilayah Kobane, Jazira dan Afrin sebagai wilayah kanton sebagai wilayah konfederasi Suriah Utara. PYD menyerahkan kekuasaan militer kepada YPG (*Yekenyen Parastina Gel*), baik YPG maupun PYD sebenarnya telah ada sejak lama di Suriah namun dianggap sebagai organisasi ilegal karena keterlibatannya dengan PKK di Turki.

PYD tidak memiliki posisi tawar menawar khusus, sampai terjadi peristiwa pembebasan kota Kobani pada tahun 2014 akhir. Kobani menjadi kota serangan terbesar setelah ISIS melakukan ekspansi masif paska perebutan Raqqa menjadi ibukota di Suriah. Kota yang terkepung tersebut berhasil dibebaskan oleh pasukan YPG setelah empat bulan dalam

⁹ Allsopp, H. (2015). *The Kurds Of Syria*. London: IB Tauris.

pengepungan sekaligus kegagalan prediksi Amerika Serikat terhadap Kobani yang dianggap memerlukan waktu lama untuk dibebaskan.¹⁰

Pembebasan Kobani, menjadi titik awal ekspansi Rojava atau Suriah utara dalam mengembalikan wilayah yang selama ini dikuasai ISIS terlebih AS banyak memberikan bantuan militer lewat serangan udara di kota-kota yang diduduki ISIS termasuk Raqqa pada tahun 2017 akhir. Selain AS, Rojava juga banyak simpatik negara Eropa karena persamaan ideologi yang demokratis dan humanis¹¹.

Faham ideologi sosialis Rojava yang merupakan turunan PKK juga menarik simpatik dukungan masyarakat golongan kiri secara global. Militan Asing yang terdapat dalam anggota YPG juga tidak sedikit. Kebanyakan dari mereka berkulit putih dan berasal dari negara-negara Eropa dan Amerika Utara.¹² Alasan mereka untuk datang beragam, dari yang hendak melawan ISIS ataupun menganggap revolusi Rojava sebagai revolusi terbesar dalam hidup mereka.

D. KURDI DAN TURKI

Kurdi telah menjadi persoalan pelik bagi Turki sejak era 80an hingga 90an yang digawangi oleh PKK sebagai organisasi separatis yang hendak mendirikan negara Kurdistan di Turki. Pemerintah Turki menganggap

¹⁰ Thompson, M. (2014, 10 27). *What the Failure of ISIS to Take Kobani Means*. Dipetik 2 15, 2019, dari TIME: <http://time.com/3540401/kobani-isis-islamic-state-pentagon/>

¹¹ Ögür, B., & Baykal, Z. (2017). Understanding "Foreign Policy" of the PYD/YPG as a Non-State Actor in Syria. *Non-State Armed Actors in the Middle East and Beyond*.

¹² WIES, S. (2016, 4 6). *Foreigners Fighting ISIS in Syria: The War of Others*. Dipetik 2 27, 2019, dari VICE Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=qoqds4LV9RI>

organisasi tersebut tak lebih seperti teroris yang banyak melakukan aksi teror dan aksi kriminal¹³.

Distabilitas berhasil diredakan, semenjak Abdullah Ocalan yang menjadi pucuk pimpinan PKK ditangkap oleh pemerintah Turki pada tahun 1998. Pada tahun yang sama Turki juga melakukan kesepakatan dengan Hafiz al Assad yang menjadi Presiden Suriah saat itu untuk menyikat gerakan PKK yang berada di perbatasan Suriah-Turki yang selama ini menjadi markas besar PKK.

Ditangkapnya Abdullah Ocalan juga mengubah strategi politik lunak PKK untuk menyebarkan aspirasinya ke seluruh wilayah Kurdistan di Timur Tengah dengan membuat organisasi satelit, khususnya Suriah dengan membentuk PYD. Pada tahun 2012, pemerintah Turki di era AKP membuat sebuah program perdamaian dengan etnis kurdi untuk diangkat haknya dalam bernegara. Dalam proses perdamaian, pemerintah juga mengajak Ocalan yang mendekap dipenjara sebagai pembuat *Roadmap* tuntutan etnis kurdi tersebut.¹⁴

Namun proses damai tersebut dibatalkan setelah terjadi rangkaian peristiwa teror di kota Suruc¹⁵ dan PKK dinilai bertanggung jawab atas serangan tersebut. Selanjutnya militer Turki juga melakukan penyerangan di kota Cirze sebagai markas utama dari gerakan PKK yang akhirnya membuat kota tersebut luluh lantak dalam waktu satu minggu¹⁶ dan melakukan

¹³ Roth, M. P., & Sever, M. (2007). The Kurdish Worker Party (PKK) as Criminal Syndicate: Funding Terrorism through Organized Crime, A Case Study. *Studies in Conflict & Terrorism*.

¹⁴ Hakyemez, S. (2017). Turkey's Failed Peace Process with the . *Middle East Brief*.

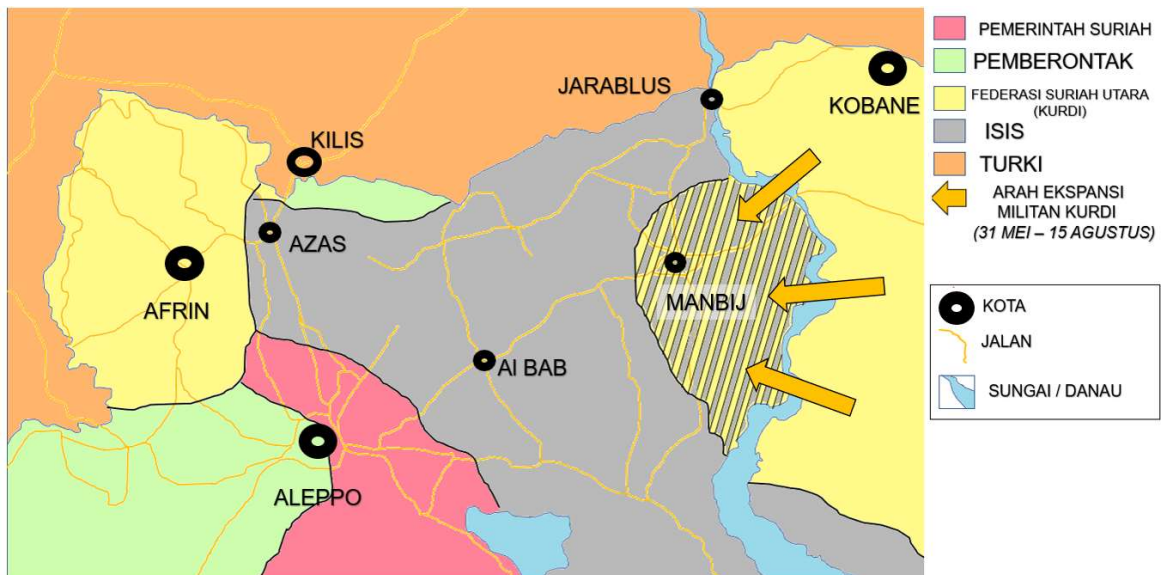
¹⁵ BBC, 2015. Suruc massacre: 'Turkish student' was suicide bomber, 2015. <https://www.bbc.com/news/world-europe-33619043>

¹⁶ BBC News. (2015, 7 28). *Kurdish peace 'impossible' - Turkey's Erdogan*. Dipetik 5 10, 2019, dari BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-europe-33689660>

penjagaan ketat sepanjang perbatasan karena wilayah Suriah utara berada tepat di utara Suriah dan berbatasan langsung dengan Turki. Peristiwa tersebut juga menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat Kurdi terhadap AKP walaupun begitu Erdogan berkali kali menyiratkan bahwa menyamakan gerakan PKK dengan etnis kurdi merupakan kesalahan fatal.

E. INTERVENSI MILITER TURKI DI SURIAH

Keberadaan pasukan militan YPG Kurdi Pebatasan Suriah juga tidak lepas dari serangan militer Turki. Walaupun Turki melakukan operasi domestik, kendaraan tempur Turki kerap kali menembakan rudal ke wilayah Suriah yang menysar militan Kurdi.¹⁷ Turki memiliki kecemasan terhadap ekspansi wilayah Afrin yang terhubung Kobani dan Jazira.



(Gambar 1.1. Arah Ekspansi Militan Kurdi ke Kota Manbij)

¹⁷ BBC News. (2015, 10 27). *Turkey confirms shelling Kurdish fighters in Syria*. Dipetik 5 16, 2019, dari BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-34645462>

Kota Manbij yang berada di barat Sungai Euftrat dan masih dalam kekuasaan ISIS pada tahun 2016 menjadi wilayah yang menjadi sasaran militan PYD dan pasukan kurdi lain dalam rangkaian selanjutnya. Turki memiliki indikasi, jika pasukan kurdi berhasil menyeberang ke wilayah tersebut ada kemungkinan wilayah kantong Afrin akan terkoneksi dengan wilayah timur Suriah.

Turki segera bergerak cepat dengan melakukan serangan dan masuk ke wilayah Suriah melalui Jarablus pada 24 Agustus 2016 dengan membawa sekitar 4.000 pasukan yang terdiri dari angkatan darat dan pasukan khusus serta dibantu 7.000 pasukan militan.¹⁸ Operasi yang dinamakan Pelindung Euftrat (*Euphrates Shield Operations*) ini sebenarnya ditunjukkan kepada ISIS dengan menduduki wilayah seperti Jarablus, Azas hingga al-Bab, sekaligus kesungguhan Turki dalam melawan ISIS setelah banyak opini publik yang menganggap Turki memiliki hubungan gelap dengan ISIS.

Walau begitu implikasinya terhadap Suriah Utara cukup besar. Keputusan operasi dilangsungkan setelah Turki mendapat izin dari wapres AS Joe Biden untuk menyerukan pasukan YPG mundur ke timur sungai Euftrat dan dikembalikan ke pasukan pemberontak.¹⁹ Operasi selesai pada 7 Maret 2017 dan di nyatakan berhasil, namun efek dan implikasinya terhadap Suriah Utara sangat besar. Turki tidak sedikit melakukan perlawanan ke wilayah kurdi dan menimbulkan kecaman dari negara Eropa termasuk Perancis yang vokal dan meragukan kesungguhan Turki membasmi teroris namun justru pasukan kurdi yang menginginkan demokrasi.²⁰

¹⁸ (YEŞİLTAS, SEREN, & ÖZÇELİK, 2017, hal. 13).

¹⁹ BBC. (2016, 8 20). *Syrian war: Turkey to play more active role*. Dipetik 7 29, 2019, dari BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-37143499>

²⁰ Hurriyet Daily News. (2016, 8 30). *France criticizes Turkish military operation in Syria*. Dipetik 8 3, 2019, dari Hurriyet Daily News:

Pada hasil akhir, Operasi Perisai Eufrat juga meninggalkan wilayah Afrin yang terpotong oleh wilayah Suriah Utara lain. Turki kembali melakukan operasi dengan nama Batang Zaitun (*Olive Branch Operations*) ke wilayah Afrin dengan target utama pasukan YPG kurdi. Kesempatan tersebut diambil setelah keputusan Turki untuk menukar wilayah Aleppo yang cukup strategis bagi pemberontak dengan Afrin yang tidak pernah dijamah oleh pemerintah Suriah dan Rusia dalam pertemuan di Astana²¹.

Operasi Batang Zaitun juga membawa pasukan gabungan yang lebih banyak dari Turki dan pemberontak dengan sekita 25.000 atau dua kali lipat lebih banyak dalam operasi sebelumnya. Kecaman keras tersebut juga datang dari Perancis.²² Gelar operasi dilakukan pada tanggal 19 Januari 2018 dan berlangsung hingga sekarang, walaupun pada bulan Maret pasukan Turki dan pemberontak berhasil menduduki pusat kota Afrin,²³ namun yang membedakan dengan operasi sebelumnya pasukan Turki tidak menarik diri dari Suriah hingga mendapat kesempatan untuk melakukan ekspansi lebih jauh ke Timur Eufrat.

Operasi yang masih berlangsung hingga saat ini juga secara substansial merupakan permainan Turki dalam menguasai arena diplomasi

<http://www.hurriyetdailynews.com/france-criticizes-turkish-military-operation-in-syria-103393>

²¹ Harmoon Centre for Contemporary Studies. (2017). Military Operation in Afrin: Implications, Risks and Options. *Policy Studying Unit*.

²² Reuters, 2018. Under pressure, France toughens talk on Turkish Syria operation dikutip dari <https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-syria-france/under-pressure-france-toughens-talk-on-turkish-syria-operation-idUSKCN1GP2EG>

²³ Ozkan, M. (2018, 1 18). *Turkey shells Syria's Afrin region, minister says operation has begun*. Dipetik 8 26, 2019, dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-syria-turkey/turkey-shells-syrias-afrin-region-minister-says-operation-has-begun-idUSKBN1F80XX>

dengan melibatkan kepentingan yang lebih jauh tidak lagi mengajak AS yang tidak dapat dipercaya dalam permasalahan Kurdi di Suriah

F. KESIMPULAN

Kebangkitan Kurdi pada perang Suriah merupakan hal yang tak tehitungkan oleh Turki sebelumnya. Turki pada dasarnya hanya memandang permasalahan Suriah hanya murni antara pemberontak dan pemerintah saja selayaknya yang terjadi di negara yang terkena imbas *Arab Spring*.

Namun dinamika perang Suriah yang berkembang begitu kompleks juga menyeret militan kurdi terlibat berbeda dengan apa yang diharapkan Turki sebelumnya. Ditambah masalah kurdi dan teror yang terjadi dalam negara Turki turut mengubah kebijakan luar negerinya hingga pada perang Suriah yang telah dimasukinya sejak awal.

Tidak ada jalan lain yang harus diambil kecuali dan *Hard Power* dalam memberantas masalah Kurdi di Suriah dan mengambil segala risiko pertentangan internasional sekaligus mengambil langkah kepentingan lebih jauh dengan melakukan intervensi dan ekspedisi militer di Suriah.

DAFTAR PUSTAKA

- BBC. (2016, 6 15). *Why don't Syrian refugees stay in Turkey?* Diambil kembali dari BBC NEWS: <https://www.bbc.com/news/magazine-36808038>
- Guardian, T. (2011, 6 23). *Turkey tells Bashar al-Assad to cease Syria repression*. Dipetik 4 5, 2019, dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2011/jun/23/syria-bashar-al-assad-turkey-refugees>
- Delmas, M. (2017, 1 26). *'Before the war in Kobani, I used to go to school'*. Dipetik 10 5, 2018, dari La Croix International: <https://international.la-croix.com/news/before-the-war-in-kobani-i-used-to-go-to-school/4569>
- Turkey, Syria's new best friend*. (2009, 10 1). Dipetik 4 3, 2019, dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/commentisfree/2009/oct/01/turkey-syria-friendship>
- Syrian diplomats expelled over Houla killings*. (2012, 5 9). Dipetik 4 24, 2019, dari Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-syria-crisis-world/syrian-diplomats-expelled-over-houla-killings-idUSBRE84SOKI20120529>
- Loutfi, A. (2017). *Balancing Image And Internal Disconnect: The Governance Aspirations of The Syrian Interim Government*. *IMES CAPSTONE Paper Series, The Institute For Middle East Studies: The George Washington University The Elliott School of International Affairs*. Hal 18
- ÖNiŞ, Z. (2012). *Turkey and the Arab Spring: Between Ethics and Self-Interest*. *Insight Turkey* .
- Askerov, A. (2017). *Turkey's "Zero Problems with the Neighbors" Policy: Was It Realistic?* *SAGEpub Journal*.
- Allsopp, H. (2015). *The Kurds Of Syria*. London: IB Tauris.
- Thompson, M. (2014, 10 27). *What the Failure of ISIS to Take Kobani Means*. Dipetik 2 15, 2019, dari TIME: <http://time.com/3540401/kobani-isis-islamic-state-pentagon/>
- Öğür , B., & Baykal, Z. (2017). *Understanding "Foreign Policy" of the PYD/YPG as a Non-State Actor in Syria*. *Non-State Armed Actors in the Middle East and Beyond*.

WIES, S. (2016, 4 6). *Foreigners Fighting ISIS in Syria: The War of Others*. Dipetik 27, 2019, dari VICE Youtube:
<https://www.youtube.com/watch?v=qoqds4LV9RI>

Roth, M. P., & Sever, M. (2007). The Kurdish Worker Party (PKK) as Criminal Syndicate: Funding Terrorism through Organized Crime, A Case Study. *Studies in Conflict & Terrorism*.

Hakyemez, S. (2017). Turkey's Failed Peace Process with the . *Middle East Brief*.

BBC, 2015. Suruc massacre: 'Turkish student' was suicide bomber, 2015.
<https://www.bbc.com/news/world-europe-33619043>

BBC News. (2015, 7 28). *Kurdish peace 'impossible' - Turkey's Erdogan*. Dipetik 5 10, 2019, dari BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-europe-33689660>

¹ (YEŞILTAŞ, SEREN, & ÖZÇELİK, 2017, hal. 13).

¹ BBC. (2016, 8 20). *Syrian war: Turkey to play more active role*. Dipetik 7 29, 2019, dari BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-37143499>

¹ Hurriyet Daily News. (2016, 8 30). *France criticizes Turkish military operation in Syria*. Dipetik 8 3, 2019, dari Hurriyet Daily News:
<http://www.hurriyetaidailynews.com/france-criticizes-turkish-military-operation-in-syria-103393>

¹ Harmoon Centre for Contemporary Studies. (2017). *Military Operation in Afrin: Implications, Risks and Options*. *Policy Studying Unit*.

¹ Reuters, 2018. Under pressure, France toughens talk on Turkish Syria operation dikutip dari <https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-syria-france/under-pressure-france-toughens-talk-on-turkish-syria-operation-idUSKCN1GP2EG>

¹ Ozkan, M. (2018, 1 18). *Turkey shells Syria's Afrin region, minister says operation has begun*. Dipetik 8 26, 2019, dari Reuters:
<https://www.reuters.com/article/us-mideast-crisis-syria-turkey/turkey-shells-syrias-afrin-region-minister-says-operation-has-begun-idUSKBN1F80XX>